

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 2) bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan “Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

Menurut Darmadi (2013, hlm. 153), Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara yang ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang telah dikenal dengan *Classroom Action Research*, karena penelitiannya dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melaksanakan tindakan tujuan memperbaiki proses pembelajaran.

Menurut Kemmis dan McTaggart dalam Ari (2016, hlm. 101). Penelitian Tindakan Kelas adalah “studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana dan dengan sikap mawas diri”.

Menurut Arikunto dalam Ari (2016, hlm. 101) “penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Sedangkan menurut Suhardjono dalam Dadang dan Narsim (2015, hlm. 5) menyatakan bahwa;

PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelis. Hasil penelien dibuatkan

laporan yang disesuaikan dengan kondisi nyata yang dilakukan oleh guru di kelas dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dengan metode, strategi atau model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka kesimpulan dari penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti atas permasalahan yang nyata yang ditemukan dikelas dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki permasalahan pembelajaran atau meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di kelasnya.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memecahkan berbagai persoalan pembelajaran yang timbul di kelas, yang fokus utamanya terletak pada tindakan-tindakan yang akan dilakukan sebagai alternatif persoalan pemecahan masalah, kemudian dicobakan dan dievaluasi apakah dapat dijadikan suatu tindakan alternatif yang memungkinkan dapat memecahkan problematika pembelajaran yang sedang dihadapi oleh guru atau peneliti Menurut Supardi dalam Ari (2016: 101).

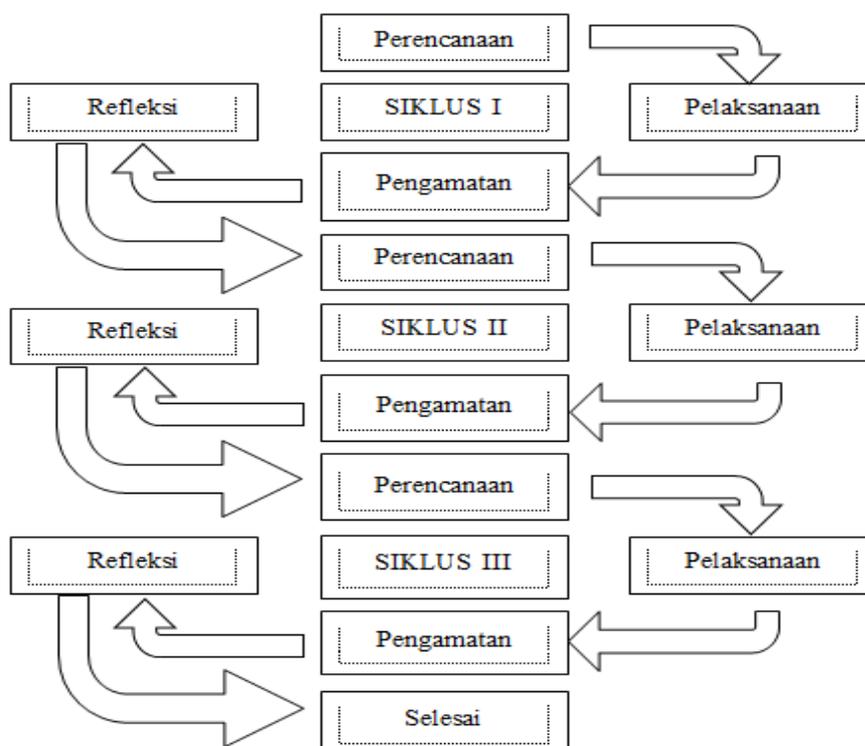
Karakteristik penelitian tindakan ada empat yaitu (a) kontekstual, skala kecil dan local yakni mengidentifikasi dan menyelidiki masalah dalam situasi tertentu, (b) evaluasi dan refleksi bertujuan untuk membawa perubahan dan perbaikan praktik; (c) partisipatif untuk penyelidikan kolaboratif tim rekan, praktisi dan peneliti; (d) perubahan dalam praktik didasarkan pada pengumpulan informasi atau data pendukungperubahan. Apabila dikaitkan dengan pembelajaran, definisi ini mengandung arti bahwa penelitian tindakan memiliki karakteristik sesuai konteksnya; partisipatif penelitian, kolaboratif dan praktisi; pengumpulan data untuk perubahan praktik pembelajaran. (Dadang dan Narsim, 2015, hlm. 5)

B. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pembelajaran dengan alokasi waktu tiap 1 pembelajaran yaitu 6x35 menit.

Desain penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada model penelitian tindakan Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm.23) yang terdiri dari langkah – langkah yaitu : “perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Kemudian dilanjutkan kembali perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dan kembali dilakukan langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi”.

Dari pendapat di atas maka dapat dipahami melalui model PTK yang bersumber dari Arikunto maka siklus I terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, lalu pada siklus II dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi begitu juga dengan siklus III dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tersaji dalam gambar dibawah ini :



Gambar 3.1

Model dasar penelitian tindakan kelas dari Arikunto
 (Sumber: Arikunto (2010, hlm.17) dalam Dadang Iskandar & Narsim
 2015, hlm.23)

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek pada Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu di kelas II SDN 2 Cicangkanghilir dengan jumlah siswa 17 siswa, dimana 7 siswi perempuan dan 10 siswa laki-laki. Peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas di kelas II karena pada proses pembelajaran belum diterapkannya kemampuan pemahaman konsep, karena kegiatan pembelajaran dominan *teacher centered*. Sehingga peneliti ingin menerapkan model *Discovery Learning* di

dalam pembelajaran

2. Objek Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN 2 Cicangkanghilir Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat yang dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Nana Sudjana S.Pd Secara geografis SD ini berada di kampung Pasarlama Rt 01 Rw 05 Kelurahan Sukamulya, posisi geografis -6.953 Lintang 107.4034 Bujur . Jumlah ruangan terdiri atas 12 ruang belajar, satu ruang perpustakaan, satu ruang guru, dan satu ruang kepala sekolah. Penelitian tindakan kelas ini yaitu pembelajaran dengan Tema Keselamatan di Rumah dan Perjalanan Subtema Menjaga keselamatan di Perjalanan, pada kelas II SDN 2 Cicangkanghilir semester II tahun pelajaran 2016/2017.

b. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di kelas II SDN 2 Cicangkanghilir Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat. Pelaksanaan PTK dilaksanakan pada bulan Mei pada semester II tahun ajaran 2016/2017, waktu penelitian mengacu pada kalender akademik semester II atau genap dan materi pembelajaran disesuaikan dengan jadwal pelajaran di sekolah tersebut, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar yang efektif di kelas.

Penentuan waktu tersebut dapat memberikan kemudahan terhadap proses penelitian dimana siswa berperan sebagai objek penelitian yang akan membantu kelancaran kegiatan penelitian pada subtema Menjaga Keselamatan di Perjalanan.

D. Operasional Variable

Adapun Variabel-variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Input

Variabel input yaitu yang berkaitan dengan siswa, guru sarana pembelajaran , lingkungan belajar, bahan ajar, prosedur evaluasi dan sebag-

ainya. Variabel input yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu kemampuan awal guru dan siswa dalam pembelajaran Tema Keselamatan di Rumah dan Perjalanan pada Subtema Menjaga Keselamatan di Perjalanan dengan model *Discovery Learning*.

2. Variabel Proses

Variabel proses dalam penelitian tindakan kelas ini yakni variabel yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar seperti cara belajar siswa, kegiatan dari pembuatan RPP, RPP yang telah dibuat diimplementasikan ke dalam pelaksanaan pembelajaran, dan implementasi penggunaan model *Discovery Learning*. Variabel proses yang terkait dengan penelitian ini yaitu kinerja guru atau pendidik dalam mengelola pembelajaran Tema Keselamatan di Rumah dan Perjalanan Subtema Menjaga Keselamatan di Perjalanan dengan model *Discovery Learning*.

PTK ini dilaksanakan melalui tiga siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui ketiga siklus tersebut dapat diamati pertumbuhan sikap percaya diri, peduli, tanggung jawab dan peningkatan hasil belajar siswa pada Tema Keselamatan di Rumah dan Perjalanan Sub Tema Menjaga Keselamatan di Perjalanan melalui penggunaan model *discovery learning*.

Tabel 3.1
Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan															
		Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 1 Pertemuan 2																
2.	Pelaksanaan Siklus II Pertemuan 3 Pertemuan 4																
3	Pelaksanaan Siklus III Pertemuan 5 Pertemuan 6																

4	Tahap penyelesaian penyesuaian draf laporan, penyerahan laporan															
---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

(Sumber : Ginanjar Riani ;2017, hlm 93-94)

3. Variabel *Output* (Variabel Hasil)

Variabel hasil dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa dapat dipresentasikan kedalam hasil belajar yang berupa perubahan pada aspek kognitif, afektif, psikomotor. Pada aspek afektif, perubahan dan peningkatan yang diharapkan terjadi setelah siswa melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* meningkatkan sikap jujur, teliti, tanggung jawab dan santun melalui informasi dari lingkungan sekitar siswa untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Pada aspek kognitif, perubahan yang diharapkan terjadi setelah siswa melaksanakan proses pembelajaran menggunakan Model *Discovery Learning* adalah meningkatkannya kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dengan benar, pada aspek psikomotor adalah meningkatnya kemampuan siswa menceritakan, menulis dan mengajukan pertanyaan, dan pada aspek afektif, perubahan yang diharapkan adalah meningkatnya sikap jujur, teliti, santun, dan bertanggung jawab.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian (Terlampir)

Untuk mempermudah dalam pelaksanaan peneliti memperoleh data, maka digunakan instrumen yang telah dibuat. Instrumen penelitian juga digunakan untuk melihat kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti pada saat melaksanakan penelitian yaitu terdiri dari:

- a. Instrumen No.1 lembar Penilaian Penelaahan RPP.

Pada Lembar Instrument penelaahan RPP di isi oleh (guru kelas) pada saat peneliti sedang melakukan pembelajaran, yang bertugas sebagai

observer untuk menilai atau mengetahui kesesuaian RPP dengan rencana kegiatan yang telah dibuatnya.

Adapun aspek penilaian dari instrument penelaahan rencana pembelajaran yaitu: a) Identitas Mata Pelajaran, b) Perumusan Indikator, c) Perumusan Tujuan Pembelajaran, d) Pemilihan Materi Ajar, e) Pemilihan Sumber Belajar, f) Pemilihan Media Belajar, g) Model/Metode Pembelajaran, h) Skenario Pembelajaran, i) Rancangan Penilaian Autentik. (*Format Penilaian Telaan RPP Terlampir*)

b. Instrumen No.2 Lembar Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran.

Instrument pelaksanaan pembelajaran diisi oleh guru kelas (observer) untuk mengetahui aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pada instrument pelaksanaan pembelajaran aspek yang dinilai dan diamati antara lain: a) Kegiatan Pendahuluan meliputi kegiatan apersepsi dan motivasi, penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan, b) kegiatan inti meliputi penguasaan materi pelajaran, penerapan strategi pembelajaran yang mendidik, penerapan pendekatan saintifik, penerapan pembelajaran tematik terpadu, pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran, melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran c) kegiatan penutup meliputi melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik, memberikan tes lisan atau tulisan, mengumpulkan hasil kerja, melakukan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan. (*Format Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Terlampir*)

c. Instrumen No.3 Lembar Observasi Mahasiswa/Peneliti oleh Guru. (Terlampir)

Instrument Lembar Observasi Mahasiswa/peneliti diisi oleh guru kelas (observer) untuk mengetahui aktivitas kualitas peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pada instrument pelaksanaan pembelajaran aspek yang dinilai dan diamati antara lain: a) Mahasiswa menentukan dan menetapkan KKM, b)

Mahasiswa merencanakan penilaian hasil belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, c) Mahasiswa menyusun instrument soal berdasarkan kisi-kisi, d) Mahasiswa menyusun pedoman penskoran, e) Mahasiswa melaksanakan penilaian hasil belajar, f) Mahasiswa menganalisis penilaian hasil belajar, g) Mahasiswa menyusun rencana tindak lanjut, h) Mahasiswa melaksanakan remedial dan pengayaan, i) Mahasiswa melaporkan hasil belajar. (*Format Lembar Observasi Mahasiswa/Peneliti Oleh Guru*)

- d. Instrumen No.4 Lembar Penilaian Sikap (Jujur, Santun, Peduli, dan Tanggung Jawab).

Lembar penilaian sikap diisi oleh peneliti yang bertugas sebagai guru untuk mengetahui perubahan sikap pada peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Pada instrument penilaian sikap, sikap yang akan diamati yaitu : sikap jujur, santun, tanggung jawab dan teliti. (*Format Lembar Penilaian Sikap Terlampir*)

- e. Instrumen No.5 Lembar Penilaian Kognitif (Tes).

Lembar penilaian kognitif atau pengetahuan siswa diisi oleh peneliti yang bertugas sebagai guru untuk mengetahui perubahan hasil belajar kognitif siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar pada setiap pertemuan. (*Format Penilaian Kognitif/Pengetahuan Siswa Terlampir*)

- f. Instrumen No.6 Lembar Penilaian Keterampilan Siswa.

Lembar penilaian keterampilan siswa diisi oleh peneliti yang bertugas sebagai guru untuk mengetahui perubahan hasil belajar keterampilan siswa yang ada dalam setiap pertemuan dalam kegiatan pembelajaran proses belajar mengajar. (*Format Penilaian Keterampilan Siswa Terlampir*).

- g. Instrumen No.7 Lembar Angket Respon Siswa.

Lembar penilaian respon siswa diisi oleh responden (siswa) untuk mengetahui respon siswa terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang

telah dilakukan pada setiap siklus.

Pada angket respon siswa pertanyaan yang diajukan antara lain: Apakah kamu senang setelah mengikuti pembelajaran yang sudah dilaksanakan?, Apakah kamu dapat mengerti pembelajaran yang sudah dilaksanakan?, Apakah kamu dapat mengerjakan soal dengan mudah?, Apakah dengan adanya media seperti gambar dan video membuat kamu semakin bersemangat dalam belajar?, Apakah dengan kegiatan diskusi kamu dapat bertukar pikiran dengan teman-teman?, Apakah setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan kamu menjadi lebih dapat bersikap jujur?, Apakah setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan kamu menjadi lebih dapat bersikap santun?, Apakah setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan kamu menjadi lebih bertanggung jawab?, Apakah setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan hasil belajar kamu meningkat?, Apakah penilaian yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan kemampuan kamu?. (*Format Angket Respon Siswa Terlampir*).

h. Instrumen No.8 Lembar Wawancara Guru. (Terlampir)

Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi melalui Tanya jawab dengan observer (guru kelas) mengenai pendapat observer pada kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *discovery*. (*Format wawancara peneliti dengan observer terlampir*).

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Pengumpulan Data

Data-data yang diperoleh dalam penelitian dikumpulkan dengan menggunakan cara-cara yang tepat dan mendukung dalam PTK ini. Pengumpulan data perlu dilakukan dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan data dan informasi serta menguji kebenaran hipotesis untuk menjawab rumusan masalah. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Moh. Nazir (2013, hlm. 174) pengumpulan data merupakan “Langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk

menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Arikunto (2010, hlm.76) pengumpulan data adalah “Proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkapkan atau menjangking fenomena, lokasi, atau kondisi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data merupakan proses yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam metode ilmiah dan untuk mengungkapkan atau menjangking fenomena, lokasi, dan kondisi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian.

1) Jenis Data

Data adalah keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap. Data yang diperoleh dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 52) menyatakan perlu diperhatikan bahwa penelitian tindakan kelas memiliki dua jenis data yaitu:

a) Data Kualitatif

Data Kualitatif berisi kalimat penjelasan yang diambil dari hasil observasi peneliti pada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil pengamatan observer pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dianalisis dengan deskripsi persentase dan dikelompokkan berdasarkan kategori. Sedangkan Arikunto dkk. (2008, hlm. 131) “Data Kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif”.

Pendapat lain Menurut Ryan dan Bernard dalam Suwandi (2008: 71), “Data kualitatif adalah semua informasi yang diperoleh dari sumber data, berupa hasil wawancara, observasi, silabus, kurikulum, metode mengajar, dan contoh hasil kerja siswa yang berguna untuk membangun dan mengarahkan perbaikan pendidikan yang mendalam, atas dasar *setting* orang-orang yang berpartisipasi dalam situasi kelas”.

b) Data Kuantitatif

Data Kuantitatif berupa angka-angka yang diambil dari hasil evaluasi setelah diadakan pembelajaran diolah dengan menggunakan teknik deskriptif persentase. Nilai dianalisis berdasarkan pencapaian siswa yakni nilai tertinggi, terendah, jumlah, rerata kelas, dan ketuntasan.

Sedangkan Arikunto dkk. (2008, hlm. 131) “Data Kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif”.

Adapun dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan kumpulan data kualitatif dan kuantitatif yang uraikan berikut ini :

a) Aspek-aspek yang termasuk dalam data kuantitatif adalah sebagai berikut :

- (1) Data kualitas RPP yang berupa skor, adapun penilaian penskoran pada setiap aspek atau komponen pada telaah RPP yaitu, apabila tidak ada memperoleh skor 1, kurang lengkap memperoleh skor 2 dan sudah lengkap memperoleh skor 3.
- (2) Data kualitas pelaksanaan pembelajaran yang berupa skor, adapun penilaian penskoran pada setiap aspek atau komponen pada lembar penilaian Pelaksanaan Pembelajaran yaitu, apabila Ya sama dengan 1 dan tidak sama dengan nol.
- (3) Data kualitas peneliti/mahasiswa yang berupa skor, adapun penilaian penskoran pada setiap aspek atau komponen pada lembar penilaian peneliti/mahasiswa yaitu, apabila Ya sama dengan 1 dan tidak sama dengan nol.
- (4) Data kualitas pengetahuan siswa yang berupa skor, skor yang diperoleh oleh siswa dari hasil *posttest* dan *pretest* yaitu dari nilai 0-100.
- (5) Data respon siswa terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan, dihitung dilihat dari jumlah kolom yang isi oleh siswa dilihat berapa banyak siswa yang memilih kategori Ya, Biasa atau Tidak.

b) Aspek-aspek yang termasuk dalam data kualitatif pada penelitian ini yaitu :

- (1) Data kualitas RPP yang berupa catatan masukan yang diberikan oleh guru kelas pada RPP yang sudah di buat oleh peneliti.
- (2) Data kualitas pelaksanaan pembelajaran yang berupa catatan masukan yang diberikan oleh guru kelas pada RPP yang sudah di buat oleh peneliti.
- (3) Data kualitas sikap yang diperoleh oleh siswa diperoleh dari hasil pengamatan guru dengan melihat kecenderungan siswa yang sudah menunjukkan sikap jujur, teliti, santun dan tanggung jawab.
- (4) Data kualitas keterampilan yang diperoleh oleh siswa dari hasil pengamatan guru dengan melihat kecenderungan siswa yang sudah menunjukkan keterampilan yang terdapat pada setiap pembelajaran.

b Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling penting dipersiapkan sebelum penelitian dilaksanakan. Hal ini dikarenakan teknik yang tepat akan menghasilkan data yang tepat pula. Pengumpulan data perlu dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi serta menguji kebenaran hipotesis untuk menjawab rumusan masalah.

Sugiyono (2014, hlm.224) mengemukakan “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”. Menurut Arikunto (2010, hlm.76) “Pengumpulan data adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkapkan atau menjangkau fenomena, lokasi atau kondisi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian”.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data adalah suatu proses dalam mengumpulkan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh seorang peneliti.

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif. Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan beberapa cara pengumpulan data diantaranya sebagai berikut:

- 1) Data tentang kualitas RPP diperoleh melalui penilaian dengan menggunakan instrumen no.1 baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Yang bersifat kuantitatif pengumpulan data dengan ceklis pada kolom penilaian dan data kualitatif dengan mengisi pada kolom catatan masukan guru kelas.
- 2) Data tentang kualitas pelaksanaan pembelajaran diperoleh melalui penilaian dengan menggunakan instrument no.2 baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Yang bersifat kuantitatif pengumpulan data dengan ceklis pada kolom penilaian dan data kualitatif dengan mengisi pada kolom catatan masukan guru kelas.
- 3) Data tentang kualitas peneliti/mahasiswa diperoleh melalui penilaian dengan menggunakan instrument no.3.
- 4) Data tentang kualitas sikap jujur, teliti, santun dan tanggung jawab siswa diperoleh melalui penilaian pengamatan dengan menggunakan instrument no. 4
- 5) Data tentang kualitas pengetahuan siswa diperoleh melalui penilaian dengan menggunakan instrument no. 5
- 6) Data tentang kualitas keterampilan siswa diperoleh melalui penilaian dengan menggunakan instrument no.6
- 7) Data tentang kualitas respon siswa diperoleh melalui penilaian dengan menggunakan instrument no.7
- 8) Data tentang hasil wawancara dengan guru diperoleh melalui penilaian dengan menggunakan instrument no.8

F. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data Kuantitatif

a. Analisis Kualitas RPP

Analisis data tentang kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Memberi skor pada setiap alternatif jawaban, yaitu alternatif jawaban tidak ada diberi bobot 1, alternatif jawaban kurang lengkap diberi bobot 2 dan alternative jawaban sudah lengkap diberi bobot 3.
- 2) Menghitung setiap alternative jawaban.
- 3) Menjumlahkan seluruh perolehan skor
- 4) Memasukan hasil perhitungan kedalam rumus sebagai berikut

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total}} \times 100\%$$

Sumber: Kemendikbud (2014: hlm. 133)

Keterangan:

Nilai RPP = Hasil Observasi

\sum Skor Perolehan = Jumlah Skor yang sudah dijumlahkan

\sum Skor total = Jumlah Total tertinggi (93)

Standar Nilai = 100

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.2

Konversi Nilai

Kriteria	Nilai (%)
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Kurang (K)	≤ 70

Sumber: Kemendikbud (2014: hlm. 133)

b. Analisis Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran dan Kualitas Peneliti/Mahasiswa

Analisis data tentang kualitas pelaksanaan pembelajaran dan kualitas peneliti/Mahasiswa menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Memberi skor pada setiap alternatif jawaban, yaitu alternatif jawaban tidak ada diberi bobot 1, alternatif jawaban kurang lengkap diberi bobot 2 dan alternative jawaban sudah lengkap diberi bobot 3.
- 2) Menghitung setiap alternative jawaban.
- 3) Menjumlahkan seluruh perolehan skor
- 4) Memasukan hasil perhitungan kedalam rumus sebagai berikut

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah YA}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Sumber: (Buku Implementasi Kurikulum 2013 : Penilaian pengamatan Pembelajaran)

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Kriteria	Nilai (%)
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Kurang (K)	≤ 70

Sumber: Kemendikbud (2014: hlm. 133)

c. Hasil Belajar Siswa (Tes)

Hasil dari tes didapatkan dengan berbagai cara yaitu posttest fretest dan posttest pada setiap pembelajaran, untuk mengetahui keberhasilan dengan cara membandingkan antara *fretest* dan *posttest*, dikatakan, dikatakan berhasil apabila *fretest* dan *posttest* besar, maka itu dapat dikatakan berkualitas pembelajaran yang lakukan bagus atau baik.

Untuk menghitung presentase hasil siklus, dilakukan dengan perhitungan presentase dengan menggunakan rumus berikut :

$$KB = \frac{Ns}{N} \times 100\%$$

Sumber : Purwoko (2001: hlm. 130)

Keterangan :

Kb = Ketuntasan Belajar

N = Jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≤ 70

N = Jumlah Siswa

Agar data tingkat ketercapaian pembelajaran yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kriteria Penilaian

Kriteria	Nilai
Sangat Baik	$89 < A \leq 100$
Baik	$79 < B \leq 89$
Cukup	$70 < C \leq 79$
Perlu Bimbingan	$D < 70$

Sumber : Buku Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (2016, hlm. 47)

2. Teknik Analisis Data Kualitatif

a. Analisis Kualitas RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran

Analisis data kualitatif kualitas RPP dan pelaksanaan pembelajaran berupa catatan lapangan teknik pengolahannya mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan catatan lapangan hasil penelitian.
- 2) Menginterpretasi catatan lapangan.
- 3) Mengkonfirmasi kepada pembuat deskripsi
- 4) Menyimpulkan

b. Analisis kualitas Sikap, Keterampilan Siswa dan Respon Siswa

Analisis kualitas sikap, keterampilan dan respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan lembar observasi dan pengamatan dengan melihat jumlah kecenderungan, cara pengolahannya dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan catatan lapangan hasil penelitian.
- 2) Menginterpretasi catatan lapangan.
- 3) Mengkonfirmasi kepada pembuat deskripsi
- 4) Menyimpulkan

H. Prosedur Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, salah satu cirinya adalah dengan adanya langkah-langkah yang terukur dan terencana dalam setiap siklus (Nur Hamim dan Husniyatus Salamah, 2009 : 14), sehingga rancangan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus.

Berikut ini adalah tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti :

1. Observasi Awal (Pra Tindakan untuk mengidentifikasi masalah)

Sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian pendahuluan dengan cara observasi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini. Perlunya penelitian pendahuluan ini adalah untuk menemukan permasalahan pembelajaran yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas II terutama pada pembelajaran *Discovery Learning*.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan ini, kemudian akan dilakukan perencanaan penelitian tindakan kelas untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.

2. Prosedur Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran berdasarkan temuan-temuan masalah yang didapat dari hasil observasi awal dan evaluasi pembelajaran *Discovery Learning* Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa masih rendah, terutama dilihat dari pertumbuhan sikap

jujur, santun, peduli, tanggung jawab serta nilai rata-rata hasil belajara siswa belum memadai sesuai dengan nilai KKM yang telah ditentukan bahwa keterampilan pada siswa pun masih kurang. Oleh karena itu peneliti ingin memperbaikinya dengan mengadakan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran model *Discovery Learning* Penerapan strategi mengajar ini disertai dengan penggunaan alat peraga/media dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan tiga siklus. Siklus I merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus II. Siklus yang kedua merupakan perbaikan dari kelemahan-kelemahan atau kegagalan pembelajaran pada siklus yang pertama. Siklus III merupakan perbaikan jika masih ada kelemahan-kelemahan atau kegagalan pembelajaran pada siklus yang kedua. Setiap siklus melalui empat tahapan yaitu:

a. Perencanaan (Planning)

Tindakan untuk mengatasi masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu belum tumbuhnya sikap jujur, santun, peduli tanggung jawab, rendahnya keterampilan siswa yang masih kurang nampak dan rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran/ tema/subtema Keselamatan di Rumah dan Perjalanan Subtema Menjaga Keselamatan di Perjalanan pada siswa kelas II, sehingga peneliti berkeinginan untuk menemukan solusi atau cara untuk mengatasi masalah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang baru yaitu strategi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Adapun berbagai hal yang perlu dipersiapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Menetapkan indikator pencapaian.
- 3) Menyusun perangkat pembelajaran (RPP, LKS, Bahan ajar, Media dll)
- 4) Menyusun instrumen penelitian, yang meliputi : lembar analisis RPP,

format penilaian pelaksanaan sikap, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, soal-soal test, dan lain-lain yang berhubungan pelaksanaan penelitian.

b. Tindakan (*action*)

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan yang telah dipersiapkan yang memuat langkah-langkah pembelajaran dengan mengacu pada sintaks model pembelajaran *Discovery Learning*. Pada waktu pelaksanaan kegiatan ini peneliti bertindak sebagai pengajar dan guru kelas bertindak sebagai pengamat (*observer*) yang bertugas mengamati aktivitas guru dan siswa.

Tahap ini dilaksanakan dalam 3 siklus dimana setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan, yaitu :

Siklus I

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran *Discovery Learning*.
- 2) Melaksanakan prosedur pembelajaran dengan menerapkan *Discovery Learning*.
- 3) Melakukan observasi keefektifan model *Discovery Learning* yang dilakukan peneliti, guru yang menjadi obsever dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 4) Memberikan penghargaan (*reward*) kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran.
- 5) Menganalisis data hasil belajar yang diperoleh dari hasil pembelajaran untuk merencanakan tindakan perbaikan pada tahap selanjutnya.
- 6) Melakukan kegiatan refleksi siklus I untuk memperbaiki dan merancang pembelajaran menggunakan pembelajaran *Discovery Learning* untuk pelaksanaan pada siklus II.

Siklus II

- 1) Mencari faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi siklus I.
- 2) Memperbaiki proses pembelajaran agar kekurangan dan penghambat

yang ada pada siklus II tidak terjadi.

- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan memberikan pemahaman mengenai pemecahan permasalahan yang akan dipecahkan dalam proses pembelajaran dan media dibuat semenarik mungkin.
- 4) Melaksanakan prosedur pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dengan menggunakan model *Discovery Learning*.
- 5) Melakukan observasi keefektifan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* yang dilakukan peneliti
- 6) Memberikan penghargaan kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran.
- 7) Menganalisis yang diperoleh dari hasil observasi mengenai proses dan hasil pembelajaran untuk merencanakan tindakan perbaikan pada tahap selanjutnya.
- 8) Melakukan kegiatan refleksi siklus II untuk memperbaiki dan merancang pembelajaran menggunakan pembelajaran *Discovery Learning* untuk pelaksanaan pada siklus III.

Siklus III

- 1) Mencari faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi siklus II.
- 2) Memperbaiki proses pembelajaran agar kekurangan dan penghambat yang ada pada siklus III tidak terjadi.
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan memberikan pemahaman mengenai pemecahan permasalahan yang akan dipecahkan dalam proses pembelajaran dan media dibuat semenarik mungkin.
- 4) Melaksanakan prosedur pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dengan menggunakan model *Discovery Learning*.
- 5) Melakukan observasi keefektifan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* yang dilakukan peneliti.

- 6) Memberikan penghargaan kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran.
- 7) Menganalisis yang diperoleh dari hasil observasi mengenai proses dan hasil pembelajaran untuk merencanakan tindakan perbaikan pada tahap selanjutnya.

c. Pengamatan (*observation*)

Pada tahap ini, guru mulai menilai RPP yang telah dibuat peneliti menggunakan lembar analisis RPP. Selanjutnya guru mengamati proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, diantaranya:

- 1) Melakukan observasi terhadap proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran model *Discovery Learning*.
- 2) Mengamati secara langsung aktivitas siswa untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menerapkan strategi model pembelajaran *discovery learning*
- 3) Mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, yang bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan sikap yang dikembangkan dalam pembelajaran siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

d. Refleksi (*reflection*)

Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi dan mengolah data hasil observasi dari kegiatan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peneliti juga berdiskusi dengan guru tentang hasil pengamatan dan tes uji kompetensi yang dilakukan pada siklus I. Hasil evaluasi dan diskusi ini kemudian dibandingkan dengan indikator kinerja yang telah dilakukan. Jika ternyata hasil evaluasi menunjukkan kecukupan dan sesuai dengan indikator kinerja, maka penelitian tindakan dicukupkan dan selesai, tetapi jika masih ada kekurangan dan belum sesuai dengan indikator keberhasilan, maka akan diperbaiki pada perencanaan berikutnya untuk ditindaklanjuti di siklus II, dan seterusnya.

Berdasarkan hasil temuan selama proses pembelajaran berlangsu

ng, ternyata penelitian tindakan kelas ini dapat menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan indikator keberhasilan di siklus III Dengan demikian PTK ini dilakukan dalam III Siklus.

I. Indikator Keberhasilan

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2016:105) menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dapat dikatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus (TIK)-nya dapat dicapai oleh peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar merupakan kecakapan dari suatu usaha atau latihan pengalaman dalam bentuk perubahan tingkah laku yang mengandung pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), sikap (afektif) serta nilai-nilai yang konstruktif (value).

Tolak ukur keberhasilan PTK ini meliputi keberhasilan proses dan hasil. Keberhasilan proses dapat dilihat dari cara guru melaksanakan RPP dalam proses pembelajaran. Keterlaksanaan RPP dikatakan berhasil jika setelah proses analisis data dilakukan, maka hasil yang didapat memiliki kriteria yang baik. Begitupun keberhasilan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Indikator keberhasilan hasil dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dalam Tema Keselamatan di Rumah dan Perjalanan Subtema Menjaga Keselamatan di Perjalanan siswa kelas II SDN 2 Cicangkanghilir

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini dibagi kedalam dua indikator, yaitu :

1. Indikator Proses

a. Kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Indikator proses dari perencanaan pembelajaran yaitu dapat dinyatakan sebagai berikut :

- 1) Jika RPP memperoleh angka $90 < AB \leq 100$, maka ditetapkan kedalam kriteria amat baik (AB)
- 2) Jika RPP memperoleh angka $80 < B \leq 90$, maka ditetapkan kedalam kriteria baik (B)

- 3) Jika RPP memperoleh angka $70 < C \leq 80$, maka ditetapkan kedalam kriteria cukup (C)
- 4) Jika RPP memperoleh angka ≤ 70 maka ditetapkan kedalam kriteria Kurang (K)

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pada penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika semua jumlah keseluruhan setiap komponen dalam RPP terpenuhi dan mencapai kisaran angka antara $80 < B \leq 90$ dengan kriteria baik.

b. Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Indikator proses dari pelaksanaan pembelajaran yaitu dapat dinyatakan sebagai berikut :

- 1) Jika aktifitas guru memperoleh angka $90 < AB \leq 100$, maka ditetapkan kedalam kriteria amat baik (AB)
- 2) Jika aktifitas guru memperoleh angka $80 < B \leq 90$, maka ditetapkan kedalam kriteria baik (B)
- 3) Jika aktifitas guru memperoleh angka $70 < C \leq 80$, maka ditetapkan kedalam kriteria cukup (C)
- 4) Jika aktifitas guru memperoleh angka ≤ 70 maka ditetapkan kedalam kriteria kurang (K)

Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika aktifitas guru mencapai presentase semua jumlah keseluruhan tercapai dan mencapai kisaran angka antara $80 < B \leq 90$ dengan kriteria baik.

c. Penilaian Mahasiswa/Peneliti

Indikator proses dari hasil pembelajaran peserta didik yaitu dapat dinyatakan sebagai berikut :

- 1) Jika hasil pembelajaran peserta didik memperoleh angka $90 < AB \leq 100$, maka ditetapkan kedalam kriteria amat baik (AB)
- 2) Jika hasil pembelajaran peserta didik memperoleh angka $80 < B \leq 90$, maka ditetapkan kedalam kriteria baik (B)
- 3) Jika hasil pembelajaran peserta didik memperoleh angka $70 < C \leq 80$, maka ditetapkan kedalam kriteria cukup (C)

5) Jika hasil pembelajaran peserta didik memperoleh angka ≤ 70 maka ditetapkan kedalam kriteria kurang (K)

Hasil pembelajaran peserta didik pada penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika mencapai presentase semua jumlah keseluruhan siswa sudah mencapai kisaran angka antara $80 < B \leq 90$ dengan kriteria baik maka selesai penelitian tindakan kelas.

d. Penilaian Angket Respon Siswa

Indikator proses dari respon siswa yaitu dapat dinyatakan sebagai berikut :

- 1) Jika respon siswa memperoleh angka 80% - 100% dapat ditetapkan kedalam kategori sangat baik.
- 2) Jika respon siswa memperoleh angka 60% - 79% dapat ditetapkan kedalam kategori baik.
- 3) Jika respon siswa memperoleh angka 40% - 59% dapat ditetapkan kedalam kategori cukup.
- 4) Jika respon siswa memperoleh angka 20% - 39% dapat ditetapkan kedalam kategori kurang.
- 5) Jika respon siswa memperoleh angka 0% - 19% dapat ditetapkan kedalam kategori sangat kurang.

Respon siswa dikatakan berhasil jika jumlah keseluruhan siswa sudah dapat mencapai kisaran angka antara 80% - 100%. sebagai kategori sangat baik, maka selesai penelitian tindakan kelasnya.

2. Indikator Output

Indikator hasil (output) yang ingin dicapai dengan PTK ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* pada tema Kayanya Negeriku subtema Kekayaan Sumber Energi di Indonesia. Indikator keberhasilan output ini dapat dikatakan berhasil jika:

- a. Apabila aspek sikap pada penelitian ini yaitu sikap jujur, santun, peduli, dan tanggung jawab pada pembelajaran subtema Menjaga Keselamatan di Perjalanan sudah tercapai 85% dari jumlah siswa keseluruhan dengan kategori Membudaya maka penelitian ini dapat dinyatakan berhasil.

- b. Apabila aspek pengetahuan/hasil belajar siswa pada pembelajaran subtema Menjaga Keselamatan di Perjalanan meningkat apabila siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan 70 untuk skala (0-100) dan jumlahnya mencapai KKM yang sudah ditetapkan yaitu 85% dari jumlah keseluruhan siswa maka penelitian ini dapat dinyatakan berhasil.
- c. Apabila aspek keterampilan yaitu keterampilan siswa yaitu menceritakan, menulis dan mengajukan pertanyaan pada pembelajaran subtema Menjaga Keselamatan di Perjalanan meningkat apabila siswa yang mencapai kategori yang telah ditetapkan B dan rentang 4 kategori (A-D) dan jumlahnya mencapai KKM yang sudah ditetapkan yaitu 85% dari jumlah keseluruhan siswa maka penelitian ini dapat dinyatakan berhasil.